

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teater merupakan alat komunikasi paling komunikatif untuk menyampaikan pesan, gagasan, obsesi dan cara pandang. Elemen-elemen teater yaitu naskah, sutradara, aktor, penata *setting*, penata cahaya dan penata kostum. Dalam pertunjukan teater semuanya akan menjadi penting, tapi dilihat dari sudut pandang pertunjukan, aktorlah yang menjadi ujung tombak pertunjukan, karena aktor yang akan menyampaikan pesan yang berada dalam sebuah naskah. Keberhasilan aktor atau pemeran dalam mengolah potensi serta kreativitas yang ada pada diri aktor tersebut.

Naskah *Kura-kura Dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto menjadi pilihan untuk dipentaskan merupakan naskah yang membicarakan tentang manusia yang tidak bisa menemukan ketenangan diri karena pertarungan antara dua belah pihak yang sedang berperang. Tokoh Lelaki merupakan tokoh utama dalam naskah ini yang sudah hidup bersama dengan seorang perempuan tetapi mereka selalu bertengkar mempertahankan kebenaran masing-masing. Tokoh Lelaki yang selalu ingin menemukan kebebasan dengan cara untuk keluar dari rumah tersebut tetapi perang dan cuaca di luar rumah membuatnya tetap di dalam rumah.

Tokoh Lelaki menjadi pilihan dalam perancangan pemeranan. Tokoh Lelaki memiliki karakter yang bodoh dan dianggap sebagai perayu oleh tokoh Perempuan. Melalui tokoh Lelaki potensi lain dari diri aktor juga bisa ditampilkan di sini seperti

bernyanyi dan eksplorasi bentuk tubuh. Tokoh Lelaki banyak menampilkan perubahan emosi dan bentuk tubuh menyerupai binatang kura-kura dan bekicot.

Naskah *Kura-kura dan Bekicot* merupakan naskah yang bernuansa tragedi komedi. Banyak kejadian-kejadian tragis yang dialami oleh tokoh Lelaki sehingga dilihat akan menjadi komedi. Masalah *timing* menjadi hal paling penting untuk diperhatikan. Masalah yang sering dihadapi oleh aktor dalam proses ini adalah kesulitan bermain *timing* yang pas dengan tokoh Perempuan. Kecenderungan aktor lebih mementingkan permainan diri sendiri tanpa memperhatikan lawan main.

Melihat dari proses latihan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa memerankan tokoh Lelaki memiliki tantangan yang besar. Selain harus bermain dengan tubuh, suara dan rasa, tantangan juga datang dari lawan main yang memiliki karakter beragam. Tubuh yang fleksibel serta suara yang mantap untuk berdialog sangat dibutuhkan oleh aktor. perubahan bentuk yang menyerupai binatang kura-kura dan bekicot dan bernyanyi juga menambah daya pikat kepada penonton.

Karakter tokoh Lelaki dalam pementasan naskah *Kura-kura Dan Bekicot* memerlukan kajian analisis interpretasi dan proses penciptaan dengan kekuatan akting menggunakan tubuh, suara dan rasa yang kuat. Ketelitian juga dibutuhkan dalam menggunakan, menciptakan motivasi-motivasi dalam setiap adegan. Kajian pustaka yang lengkap akan membantu untuk menyusun konsep pemeranan yang berkaitan dengan tokoh Lelaki diwujudkan ke dalam pementasan sebagai tokoh yang hadir secara utuh lahir dan batinnya.

B. Saran

Naskah *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco bisa dipentaskan dengan latar tradisi di Nusantara seperti pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Papua, Nusa Tenggara, Bali, Madura dan pulau Sulawesi yang masih sering terjadinya konflik. Perlu memahami atau mendalami konvensi teater absurd yang pernah dipentaskan sejak zaman Bengkel Teater, Teater Garasi, Teater Kubur, Teater Studio Bandung. Pemilihan teori yang tepat untuk penggarapan setiap naskah harus diperhatikan karena tidak semua teori keaktoran dan teater akan masuk kepada tulisan penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. (1998). *Menjadi Aktor*. Studiklub Teater Bandung bekerjasama dengan Taman Budaya Jawa Barat, dan PT Rekamedia Multiprakarsa, Bandung.
- Camus, Albert. (1999). *Mite Sisifus*, pergulatan dengan Absurditas. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Esslin, Martin. (2008). *Teater Absurd*. Pustaka Banyumili, Kota Mojokerto.
- Harimawan, RMA. (1998). *Dramaturgi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah, NTT, Indonesia.
- Kernodle, George R. (1967). *Invitation To The Theatre*. Harcourt, Brace and World, New York.
- M. Dahlan, Al Barry dan Pius A Partanto. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola, Surabaya.
- Mitter, Shomit. (1999). *Sisitem Pelatihan Stanislavsky, Brecht, Grotowski dan Brook*. Penerjemah Yudiaryani, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Rendra. (2007). *Seni Drama Untuk Remaja*, Burung Merak Press, Jakarta.
- Sitorus, Eka D. (2002). *The Art Of Acting, Seni Peran Untuk Teater, Film dan TV*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sahid, Nur. (2012). *Semiotika Teater, Teori dan Penerapannya*. BP ISI Press, Yogyakarta.
- Satoto, Soediro. (2012). *Analisis Drama dan Teater Jilid 1*. Ombak, Yogyakarta.
- _____. (2012). *Analisis Drama dan Teater Jilid 2*. Ombak, Yogyakarta.
- Soemanto, Bakdi. (2001). *Jagat Teater*, Media Presindo bekerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan Ford Foundation, Yogyakarta.
- Stanislavski, Konstantin. (1980). *Persiapan Seorang Aktor*. Terjemahan Asrul Sani, PT Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.

Weiss, Jason. (2006). *Taruhan Mewujudkan Tulisan, Proses Kreatif Tujuh Penulis Pria Terkemuka Dunia*. Jalasutra, Yogyakarta dan Bandung.

Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia, Perkembangan Dan Perubahan Konvensi*, Pustaka Gondho Suli, Yogyakarta.

